

Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021.

Imam Prabowo¹ Nurma Gupita Dewi²

Universitas YPPI Rembang¹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap peringkat obligasi. Objek yang diteliti adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Variabel independen dalam penelitian yaitu profitabilitas, *leverage* dan likuiditas dan variabel dependen yaitu peringkat obligasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, melalui media perantara yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di BEI tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di BEI tahun 2019-2021. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di BEI tahun 2019-2021.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Peringkat Obligasi.

Copyright (c) 2023 Imam Prabowo

 Corresponding author :

Email Address : prabowoimam182@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi pilihan investasi yang diminati masyarakat saat ini. *Trend* ini berkembang seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Wijaya, 2019). Salah satu investasi yang paling diminati oleh investor saat ini adalah investasi obligasi. Hal ini dikarenakan obligasi memiliki pendapatan yang bersifat tetap yang diperoleh dari bunga yang akan diterima secara periodik dan pokok obligasi pada saat jatuh tempo. Investasi obligasi merupakan investasi yang dinilai lebih aman, lebih baik dan lebih memberikan jaminan jika dibandingkan dengan investasi saham. Menurut Fidyani (2019) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kinerja dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dengan modal sendiri guna menghasilkan keuntungan dan mengamankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja sebuah perusahaan dikatakan baik jika nilai profitabilitasnya tinggi. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan tersebut semakin rendah risiko kebangkrutan atau

gagal bayar. Hal inilah yang akan berdampak pada semakin baik peringkat obligasi. Menurut Sofiantin (2020) *leverage* merupakan suatu hal kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* digunakan untuk memperkirakan nilai persentase sebuah perusahaan telah dibiayai dengan liabilitas. Menurut Hamida (2017) semakin besar *leverage* perusahaan maka semakin besar risiko kegagalan perusahaan. Hal ini mengindikasikan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi rasio *leverage* berarti sebagian besar aset didanai dari hutang, kondisi tersebut menyebabkan perusahaan dihadapkan pada *default risk* atau peringkat obligasi yang rendah. Hasil penelitian Setiawati, dkk (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi, Darmawan, dkk (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Menurut Fahmi (2017) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi likuiditas perusahaan menunjukkan semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Nurchayani & Situngkir, 2021). Obligasi dengan likuiditas tinggi dihargai lebih tinggi daripada obligasi dengan likuiditas rendah, dikarenakan obligasi dengan likuiditas tinggi merupakan sinyal bagi investor bahwa perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Objek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan *food and beverage* yaitu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu perusahaan yang mendapat prioritas perkembangan dikarenakan membawa dampak terhadap investasi dan produktivitas di sektor industri dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten (Rosita dan Gantino, 2017). Berdasarkan adanya permasalahan dan riset GAP maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021".

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan sektor makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2021.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian 2019-2021.

- Memiliki data lengkap terkait variabel penelitian khususnya peringkat obligasi, *profitabilitas, leverage* dan likuiditas.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang berupa data, gambar, tabel, diagram (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan menggunakan data laporan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Logistik, sebagai berikut:

Overall Model Fit

Tabel 1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	72.564	1.467
2	70.708	1.822
3	70.681	1.871
4	70.681	1.872

Tabel. 2

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	ROA	DER	CR
Step 1 1	69.933	1.441	.006	-.005	.007
2	67.555	1.795	.007	-.010	.017
3	67.428	1.827	.007	-.011	.028
4	67.411	1.810	.007	-.011	.035
5	67.410	1.805	.007	-.010	.038
6	67.410	1.805	.007	-.010	.038

Berdasarkan hasil -2 log likelihood step 0 jika dibandingkan dengan hasil -2 log likelihood step 1 nilainya mengalami penurunan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi lebih baik, dikarenakan hasil dari nilai -2 log likelihood mengalami penurunan.

Goodness Of Fit Test

Tabel 3

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	18.983	8	.015

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi bernilai 0,015 kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa model dengan nilai observasi terdapat perbedaan, sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

Nagelkerke R Square

Tabel 4

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	67.410 ^a	.036	.066

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,066. Ini menggambarkan bahwa model ini mempunyai kekuatan prediksi model sebesar 6,6% yang dijelaskan oleh tiga variabel yaitu ROA, DER dan PROFITABILITAS, sedangkan 93,4% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5

Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	.007	.005	1.870	1	.171	1.007
	DER	-.010	.108	.009	1	.923	.990
	CR	.038	.083	.210	1	.647	1.039
	Constant	1.805	.390	21.391	1	.000	6.081

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis di atas dapat dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Peringkat Obligasi

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas positif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi. profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas memberikan berdampak sangat kecil pada meningkatnya peringkat obligasi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa peringkat obligasi perusahaan akan semakin buruk karena perusahaan dapat dikatakan tidak sanggup untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu dan dapat mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga tidak ada dana operasional yang berlebih yang dapat mengurangi laba perusahaan. Probabilitas yang cenderung tinggi akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam mendapatkan pinjaman pendanaan, dikarenakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur keberhasilan dari aktivitas bisnis perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Tan, 2018). Jika suatu perusahaan mampu memenuhi perolehan laba tinggi untuk membayar hutangnya, maka hal tersebut merupakan sinyal baik untuk investor dikarenakan profitabilitas perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi kenaikan peringkat obligasi.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Peringkat obligasi

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi, jika *leverage* meningkat maka akan berpengaruh sangat kecil terhadap menurunnya peringkat obligasi dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan sebagian besar aset didanai dari hutang, sehingga tinggi pula risiko gagal bayar yang harus dihadapi perusahaan. Risiko gagal bayar (*default risk*) yang tinggi akan berdampak pada semakin rendah peringkat obligasi perusahaan yaitu jika *leverage* perusahaan tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajiban keuangannya hal tersebut merupakan sinyal negatif untuk investor. Hal ini dikarenakan sebagian besar aset didanai dari hutang sehingga menyebabkan perusahaan dihadapkan pada *default risk* atau peringkat obligasi yang rendah (Setiawati dkk, 2020).

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Peringkat obligasi

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi, jika likuiditas meningkat maka akan berpengaruh sangat kecil terhadap peningkatan peringkat obligasi dikarenakan Obligasi dengan likuiditas tinggi dihargai lebih tinggi daripada obligasi dengan likuiditas rendah, dikarenakan obligasi dengan likuiditas tinggi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan mengalami likuiditas, pemegang obligasi memiliki hak tebus untuk menukar saham dan obligasi dengan uang. Oleh sebab itu, investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya ke obligasi yang memiliki likuiditas tinggi.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, maka hipotesis pertama ditolak.
2. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, maka hipotesis kedua ditolak.
3. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, maka hipotesis ketiga ditolak.

Referensi :

- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fidyani, Dyah Ayuningtyas. (2019). 'Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).' *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Hamidah, G. (2017). 'Pengaruh Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set (Ios)'. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 03, No. 02.

- Rosita, M., & Gantino, R. (2017). 'Pengaruh Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dan Earning Per Share Perusahaan Food, *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 05. No. 01.
- Setiawati, L., Juhendi, N. and Yusuf, B. P. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Peringkat Obligasi Bank Konvensional Periode 2015-2019.' *Jurnal Manajemen Bisnis dan Publik (JMBP)*. Vol. 01. No. 02.
- Sofiatin. (2020). 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018).' *Jurnal PRISMA*, Vol. 01, No. 01.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tan, F. B. (2018), "Examining The Determinant Factors Of Perceived Online Community Usefulness Using The Expectancy Value Model", *Journal of Systems and Information Technologi*, Vol. 01, No. 02.
- Wijaya, David (2019). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.